

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Literatur

2.1.1 Review Penelitian Sejenis

Terdapat beberapa penelitian sejenis dari penelitian yang saya buat bertujuan untuk mendeskripsikan semiotika diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sejenis

Nama penelitian	Teori penelitian	Metode penelitian	Persamaan dan perbedaan penelitian	Hasil penelitian
Gina S. Noer, 2021 Maret	Teori semiotika ferdinad De Sausure	Kualitatif	Persamaan ini meneliti tentang semiotika dan perbedaan nya terletak di tanda	Menjelaskan dalam film tersebut Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika dengan merujuk pada teori

			tanda <i>signified</i>	Ferdinand de Saussure tentang tanda, serta memperkenalkan konsep intertekstualitas
Slamet Rahardjo 2019/5 November	Teori semiotika ferdinad De Sausure	Kualitatif	Persamaan nya meneliti bagaimana tanda signified ini memiliki suatu objek dan membahas psikologi yang terdapat pada film tersebut	menggunakan tanda-tanda semiotika untuk mengkomunikasik an pesan moral yang berkaitan dengan konsep- konsep seperti tanggung jawab, kehormatan, dan keluarga. Peneliti menerapkan pendekatan semiotika struktural untuk

				menafsirkan berbagai elemen visual dan naratif
Habib Ali Akbar	Teori semiotika ferdinad De Sausure	Kualitatif	Terdapat aspek psikologi dalam film <i>Quarantine Tales</i>	Penelitian ini menemukan bahwa karakter- karakter dalam film sering kali terlibat dalam moral yang menggambarkan pertarungan antara kepentingan pribadi dan tanggung jawab sosial, yang mencerminkan nilai-nilai yang diyakini penting dalam masyarakat.

Riska Halid 331, Agustus 2019	Teori ferdindad de Sausuuse	Kualitatif	Persamaan dengan menganalisis pada novel, Teori nya sama dengan yang saya rangkum memiliki objek yang sama dengan peneliti	Menggambarkan analisis film dari novel manjali dan cakrabirawa menggambarkan sepak bola dari Yunani
Fikri Anugrah	Teori Ferdinand de saussure	kualitatif	Unsur unsur budaya Yogyakarta dengan Peristiwa perampokan film Java Heat	Menggambarkan tentang sebagaimana peristiwa Yogyakarta mengambil sisi lain keindahan Yogyakarta eindahan

				bangunan istana tua, candi-candi dalam labirin terowongan bawah tanah dan dunia kriminal di sebuah kota di tengah-tengah Pulau Jawa, kata penulis skenario dan produser film tersebut
Anna Sherly Kamriani 24 Juli 2018	Teori Ferdinand de Saussure	kualitatif	Pesan moral film dalam melawan takdir	Berdasarkan analisis yang dilakukan di skripsi “Pesan Moral dalam Film ‘Melawan Takdir’ (Analisis Semiotika

				Ferdinand de Saussure) menunjukkan bahwa meskipun dari latar miskin dan banyak hambatan, tokohnya tidak pasrah begitu saja — bukan sekadar menyerah pada “takdir” secara fatalistik, tetapi berusaha melalui ikhtiar
Kiki Rizkiyah Albarikah 27 oktober 2017	Teori Ferdinand de saussure	kualitatif	Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Trash)	bercerita tentang tiga anak pemulung di Brasil — Rafael, Gardo, dan Rato — yang menemukan

				sebuah dompet berisi petunjuk rahasia terkait korupsi besar di pemerintahan. Melalui alur petualangan dan perjuangan mereka, film ini menyampaikan sejumlah pesan moral yang kuat dan relevan dengan kehidupan sosial. pentingnya kejujuran dalam menghadapi ketidakadilan. Meski hidup dalam kemiskinan, ketiga tokoh utama
--	--	--	--	--

				menolak untuk menyerahkan dompet yang ditemukan kepada pihak berwenang korup. Mereka lebih memilih mencari kebenaran sendiri.
--	--	--	--	---

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa yaitu komunikasi yang menggunakan media massa baik berupa media cetak dan juga media elektronik sebagai proses penyampaian pesan kepada khalayak luas melalui media massa. Media massa yang digunakan dapat berupa media cetak, audio, gabungan audio visual, atau media luar ruang.

Dalam istilah, komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama sama dalam pengertian di atas adalah sama maknanya. Dari pengertian komunikasi yang telah di kemukakan, maka jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan terjuan tertentu.

Kemunculan istilah komunikasi massa dapat dikatakan hasil perkembangan panjang dari proses komunikasi manusia yang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri artinya keinginan manusia untuk maju dan berkembang telah membawa peningkatan kualitas komunikasi sehingga melahirkan penemuan, modifikasi dan perkembangan bentuk komunikasi yang kita gunakan hingga saat ini.

Baik itu media cetak maupun media digital. Karakteristik dalam prosesnya, komunikasi massa bersifat lebih kompleks dan bersifat satu arah, sehingga dapat dipastikan dalam komunikasi massa ini akan mengalami berbagai hambatan dari berbagai sisi.

Seiring perkembangan kehidupan, komunikasi massa berperan penting, bahkan dibagi kegiatan tergantung pada komunikasi massa ini. Reaksi dari para komunikan atau penerima pesan terhadap suatu pesan yang disampaikan. Melalui media massa, tergantung pada bagaimana situasi dan kondisi komunikan. Akan akan dijelaskan beberapa faktor yang dapat memengaruhi komunikasi, maka akan timbul pula berbagai efek.

Media komunikasi yang dilakukan pada zaman dahulu hanya dengan asap dan sepucuk surat. Sangat berbeda dengan zaman sekarang. Pada saat ini, media komunikasi yang kita gunakan jauh berbeda dengan zaman dahulu. Betapa sulitnya zaman dahulu melakukan komunikasi antara orang yang bertempat tinggal di kota yang berbeda, maka dari itu pada saat manusia telah membuat banyak sekali media

komunikasi untuk mempermudah proses komunikasi tersebut. Sehingga untuk saat ini tidak memiliki kesulitan yang signifikan jika akan melakukan kegiatan komunikasi.

Saat ini, dunia sudah semakin modern dengan hadirnya media komunikasi massa yang begitu canggih, maka menjadikan manusia untuk menggunakannya mulai dari hal yang Dengan adanya media komunikasi massa yang canggih ini menjadikan manusia memiliki sikap ketergantungan, seperti tidak bisa lepas dengan media komunikasi yang ia miliki. Dengan demikian juga pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Untuk mendapatkan sumber informasi, orang-orang banyak menggunakan handphone sebagai sumber informasi yang mereka cari dari masyarakat perkotaan hingga pedesaan. Dahulunya *handphone* merupakan alat komunikasi canggih yang hanya untuk menelepon atau mengirim pesan. Itu sudah cukup pada zamannya. Namun saat ini, dengan berkembangnya kemajuan teknologi menjadikan handphone tidak hanya untuk menelepon atau mengirim pesan saja, tapi bisa digunakan untuk mencari apa yang kita tidak tahu dan menjadi tahu. Apa yang kita tidak bisa menjadi bisa. Itu semua bisa kita cari di internet yang ada didalam *handphone* tersebut.

Proses komunikasi sangat berperan penuh terhadap manusia, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Komunikasi berasal dari gagasan atau pemikiran yang berasal dari pemikiran seseorang. Gagasan tersebut diolah dan dikirim melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima menerima pesan, dan setelah mengetahui inti dari pesan tersebut penerima menanggapi dan menyampaikan

tanggapannya kepada pengirim pesan. Dengan adanya respon dari penerima pesan, maka pengirim pesan mengetahui sejauh mana pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan diterima oleh penerima pesan. Menurut Bittner (dalam Romli, 2016:1), Komunikasi memiliki berbagai macam bentuk, yang salah satunya ialah komunikasi massa (*Mass Communication*). Ada berbagai definisi komunikasi massa yang dikemukakan oleh para ahli. Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.

2.2.1.1 Karakteristik Komunikasi Massa

Menurut Suprbto (2006) komunikasi memiliki empat aspek antara lain.

1. Sifat Komunikan

Memiliki sifat *anonym heterogen* dan *relative* besar

2. Sifat Media

Media atau saluran yang bersifat serempak dan cepat dalam menyampaikan pesan

2.2.1.2 Komponen-Komponen Komunikasi Massa

1. Komunikator

Pihak yang menyampaikan pesan kepada khalayak, seperti jurnalis

2. Pesan

Konten yang disampaikan melalui media massa, seperti berita, hiburan, iklan, atau informasi pendidikan.

3. Media

Saluran atau alat yang digunakan untuk menyebarkan pesan, seperti televisi, radio, internet, koran, majalah, atau media sosial

4. Penerima

Komunikan, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang menjadi target dalam pemberian informasi.

5. *Gate Keeper*

Menentukan informasi yang akan dimuat, seperti penerbit majalah, editor surat kabar, manajer stasiun radio, produser film, dan produser berita TV.

6. Gangguan

Faktor yang dapat mengganggu proses penyampaian informasi

7. Timbal Balik

Umpan balik yang timbul dari pengaruh pesan terhadap komunikasi

2.2.1.3 Fungsi Komunikasi Massa

Para pakar mengemukakan tentang sejumlah fungsi komunikasi yang memiliki persamaan dan perbedaan. Pembahasan terkait fungsi komunikasi massa menjadi hal yang penting untuk didiskusikan. Beberapa pakar yang mengemukakan fungsi komunikasi massa adalah Domminick yang terdiri dari *surveillance* (pengawasan),

interpretations (penafsiran), *linkage* (keterkaitan), *transmissions of values* (penyebaran nilai), dan *entertainment* (hiburan). Kemudian Effendy juga memberikan fungsi komunikasi massa yakni sebagai informasi, pendidikan, dan memengaruhi.

Selanjutnya DeVito menyebutkan fungsi komunikasi massa secara khusus adalah meyakinkan (*to persuade*), menganugerahkan status, membius (*narcotization*), menciptakan rasa kesatuan, privatisasi dan hubungan parasosial. McQuail sendiri membedakan fungsi komunikasi massa bagi masyarakat dan fungsi komunikasi massa bagi individu. Fungsi komunikasi massa untuk individu yakni informasi, korelasi, kesinambungan, hiburan dan mobilisasi. Sedangkan fungsi komunikasi untuk individu yakni informasi, identitas pribadi, integrasi dan interaksi sosial.

Ada beberapa fungsi yang terdapat di komunikasi masa meliputi :

1) Fungsi Informasi

Menyebarkan berita, fakta, dan maklumat kepada masyarakat. Media massa bertanggungjawab untuk memberikan informasi yang relevan, seperti berita terkini, laporan, dan isu-isu penting.

2) Fungsi Pendidikan

Media massa memainkan peranan dalam mendidik masyarakat, baik dalam hal pengetahuan umum, kemahiran hidup, atau pendidikan formal. Program-program

pendidikan atau dokumentari adalah contoh fungsi pendidikan dalam komunikasi massa.

3) Fungsi Hiburan

Media massa menyediakan berbagai bentuk hiburan untuk menghibur masyarakat, seperti film, musik, drama, komedi, dan rancangan televisi. Fungsi ini juga membantu mengurangi tekanan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Fungsi Sosialisasi

Media massa turut membantu dalam membentuk norma, nilai, dan budaya dalam masyarakat. Ia juga membantu dalam memperkenalkan dan mengekalkan tradisi dan nilai sosial yang ada.

5) Fungsi Persuasi

Komunikasi massa juga digunakan untuk mempengaruhi pendapat atau tingkah laku masyarakat, sama ada dalam konteks pemasaran, politik, atau perhubungan awam. Iklan dan kempen sosial adalah contoh dimana media digunakan untuk mempengaruhi sikap dan tindakan orang ramai.

6) Fungsi Pengawasan

Media massa berfungsi sebagai alat pemantauan terhadap apa yang berlaku di dunia. Ini termasuk mengawasi isu-isu sosial, politik, dan ekonomi untuk memastikan masyarakat memperoleh gambaran yang tepat tentang keadaan semasa.

2.2.1.4 Efek Komunikasi Massa

Efek komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film. Efek adalah perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri audiens akibat keterpaan pesan-pesan media.

David Berlo mengklasifikasikan efek atau perubahan dalam ranah pengetahuan, sikap dan perilaku nyata. Perubahan perilaku biasanya didahului oleh perubahan sikap, dan perubahan sikap biasanya didahului oleh perubahan pengetahuan. Efek diketahui melalui tanggapan khalayak (*response audience*) yang digunakan sebagai umpan balik (*feed back*). Jadi, umpan balik merupakan sarana untuk mengetahui efek. Berikut ada beberapa efek komunikasi massa :

1) Efek Kognitif

Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Dalam efek kognitif ini akan dibahas bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan

mengembangkan keterampilan kognitifnya. Menurut Mc Luhan, media massa adalah perpanjangan alat indra kita. Dengan media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita lihat atau belum pernah kita kunjungi secara langsung. Karena kita tidak dapat, bahkan tidak sempat, mengecek peristiwa-peristiwa yang disajikan media, kita cenderung memperoleh informasi tersebut semata-mata berdasarkan pada apa yang dilaporkan media massa. Dengan kata lain, dampak ini berkaitan dengan penyampaian informasi, pengetahuan, keterampilan maupun kepercayaan oleh media massa. Dalam dunia modern, dampak kognitif penyebaran media massa terhadap khalayak semakin kuat. Pengaruh media massa terasa lebih kuat pada masyarakat modern karena mereka memperoleh banyak informasi dari media massa.

2) Efek Afektif

Efek ini kadarnya lebih tinggi daripada efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan sekedar memberi tahu khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat turut merasakan perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya. Dampak pesan media massa sampai pada tahap afektif terjadi bila pesan yang disebarkan media mengubah apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Dampak ini berkaitan dengan perasaan, penilaian, rangsangan emosional, dan sikap.

3) Efek Behavioral

Efek behavioral merupakan akibat timbulnya pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Pernyataan ini mencoba mengungkapkan tentang efek komunikasi massa pada perilaku, tindakan dan gerakan khalayak yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Adegan kekerasan dalam televisi atau film akan menyebabkan orang menjadi beringas. Siaran kesejahteraan keluarga yang banyak disiarkan dalam televisi menyebabkan para ibu rumah tangga memiliki keterampilan baru. Pernyataan – pernyataan ini mencoba mengungkapkan tentang efek komunikasi massa pada perilaku, tindakan dan gerakan khalayak yang tampak dalam kehidupan sehari – hari.

4) Efek Konatif

Efek konatif disebut juga dengan efek behavioral karena berkaitan dengan perubahan perilaku atau tindakan seseorang setelah terpapar oleh komunikasi massa. Salah satu contoh seperti adegan kekerasan dalam sebuah tayangan akan memengaruhi perilaku khalayak yang menonton.

2.2.1.5 Proses Komunikasi Massa

Proses komunikasi massa merupakan kejadian atau peristiwa yang terjadi secara berulang, terus-menerus. Sedangkan komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Sementara itu, komunikasi massa adalah setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka

melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tidak berada pada satu tempat atau tersebar.

Sehingga dapat dikatakan proses komunikasi massa adalah penyampaian pesan melalui media massa yang terjadi secara terus-menerus. Wilbur Schramm mengemukakan bahwa terdapat tiga komponen utama dalam proses komunikasi, yaitu komunikator, pesan dan komunikan.

Tiga komponen tersebut harus ada, karena merupakan komponen yang saling terkait satu dengan lainnya. Sehingga, apabila salah satu dari ketiga komponen tersebut hilang atau tidak ada, maka proses komunikasi tidak dapat terjadi komponen yang lebih spesifik dan kompleks. Harold D. Lasswell mencoba menjelaskan bahwa proses komunikasi massa dengan menjawab pertanyaan *who* (siapa), *say what* (mengatakan apa), *in which channel* (menggunakan saluran apa), *to whom* (kepada siapa), dan *with what effect* (dengan efek apa). Atau yang lebih dikenal dengan Formula Lasswell.

2.2.1.6 Jenis Media Massa

Jenis media massa menurut Cangara (2010), media massa dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Media Cetak

Media cetak adalah media massa pertama kali yang muncul di dunia pada 1920-an.

Saat itu, media massa awalnya digunakan oleh pemerintah untuk mendoktrin

masayarakat, sehingga membawa masyarakat pembaca kepada suatu tujuan tertentu, seperti teori jarum suntik dalam teori komunikasi massa. Namun, media massa saat ini sudah bebas, seperti timbal balik dari audiens.

2. Media Elektronik

Setelah media cetak muncul lah media elektronik pertama, yaitu radio sebagai media audio yang menyampaikan pesan lewat suara. Kecepatan dan ketepatan waktu dalam penyampain pesan radio tentu lebih cepat dengan menggunakan siaran langsung. Pada waktu penyebaran informasi Proklamasi Kemerdekaan, media massa radio berperan utama dalam penyebaran berita. Setelah itu, muncul televisi yang lebih canggih dan bisa menayangkan gambar sebagai media massa audio visual.

3. Media Internet

Media internet baru populer pada abad 21, misalnya *Google* lahir pada 1997. Media internet bisa melebihi kemampuan media cetak dan elektronik. Kedua media tersebut bisa masuk dalam jaringan internet melalui sebuah website. Banyak kelebihan media massa internet dibandingkan media yang lain. Namun, akses internet yang masih terbilang bebas bisa berbahaya bagi pengguna yang belum mengerti, misalnya penipuan, pornografi, pencurian identitas, dan sebagainya. Media internet tidak harus dikelola sebuah perusahaan layaknya media cetak dan elektronik, melainkan juga bisa dilakukan oleh individu.

2.2.1.7 Unsur-Unsur Komunikasi Massa

Unsur unsur komunikasi masa meliputi beberapa aspek yaitu :

1. Unsur *Who* (Sumber atau Komunikator)

Sumber utama dalam komunikasi massa adalah lembaga atau organisasi atau orang yang bekerja dengan fasilitas lembaga atau organisasi.

2. Unsur *Says What* (Pesan)

Charles Wright (1977) dikutip oleh Wiryanto (2004:73) memberikan karakteristik pesan pesan komunikasi massa sebagai berikut:

“Pesan pesan komunikasi massa pada umumnya tidak ditujukan kepada orang perorang secara eksklusif, melainkan bersifat terbuka. untuk umum dan publik.”

3. Unsur *In Which Channel* (Saluran atau Media)

Unsur ini menyangkut semua peralatan mekanik yang digunakan untuk menyebarluaskan pesan pesan komunikasi massa. Tanpa saluran tersebut pesan yang dikomunikasikan tidak dapat menyebar secara cepat, luas, dan stimulant.

4. Unsur *To Whom* (Penerima atau Massa)

Unsur to whom adalah yang menyangkut sasaran sasaran komunikasi massa.

2.2.2 Film

Film sebagai komunikasi massa adalah istilah kata dari *Cinematographie* yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *cinematography* yang berasal dari bahasa Latin “*kinema*” yang berarti gambar. Secara harfiah *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* (cahaya), dan *graphie* atau *graph* (tulisan, gambar, citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera. Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik *editing*, dan skenario yang ada.

Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan hiburan, Komunikasi masa tidak lepas dari berbagai media cetak maupun media elektronik. Salah satu media masa elektronik yang berperan penting di era modern dalam film. Film merupakan media komunikasi masa yang tidak hanya memberikan hiburan. Tetapi film merupakan media memberikan presentasi *tealiates* masyarakat baru baik berupa budaya apapun dijadikan realitas terbaru di era milenial ini. Film disukai banyak kalangan karena film berbentuk *audio* dan *visual*. Hal ini menjadikan film dinilai tidak membosankan dan dapat menarik khalayak yang ingin bayar film dapat menjadi salah satu penghibur dan adat literasi di

Indonesia yang masih dikatakan kecil maka film dapat menjadi salah satu jalan penghibur.

Film juga dapat berupa karya seni tunggal atau kolaborasi dari berbagai individu dengan berbagai keahlian. Ini adalah salah satu media yang paling kuat untuk menyampaikan cerita, menginspirasi penonton, atau menyampaikan pesan. Menurut Philippe Marion dalam bukunya *The Film Experience: An Introduction*, film adalah seni dan teknik yang menggabungkan unsur-unsur visual dan auditif untuk menghasilkan narasi yang dapat dipahami dan dirasakan oleh penonton.

Film juga menjadi salah satu media komunikasi masa karena merupakan unsur sinematografi rangkaian komunikasi berdasarkan suatu kegiatan meliputi unsur-unsur Menurut Effendy (1993:91), Komunikasi adalah yang dilakukan oleh media masa modern seperti surat kabar, siaran radio dan televisi, Film yang ditunjukkan di gedung gedung bioskop dan media yang mempunyai sirkulasi yang luas dan ditunjukkan untuk umum. Secara definisi film adalah media komunikasi baru yang ampuh bahkan sebagai media hiburan tetapi juga sebagai media pencerahan dan pendidikan berfungsi sebagai media masa untuk memberikan penjelasan (Effendy, 1993:91). Film sebagai media massa yang dipandang dapat mereferensikan dan membentuk realita. Definisi dari UU nomor 33 tahun 2009 mengenai perfilman yaitu Film merupakan karya seni budaya yang merupakan karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi atau tanpa suara dan dipertontonkan. Menurut Nugroho (2017) menjelaskan bahwa :

“Unsur visual pada sinematografi merupakan unsur utama komunikasi;

Bahasa pada sinematografin merupakan unsur utama komunikasi meliputi ketajaman gambar audio cora irama dan sebagainya serta unsur editing ilustrasi dialog efek suara juga memperkuat nilai dari sebuah tayangan”.

Menurut Wibowo, film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui media cerita. Film juga merupakan medium ekspresi artistik sebagai suatu alat para seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Secara esensial dan substansial film memiliki power yang akan berimplikasi terhadap komunikasi masyarakat. salah satu media massa komunikasi dalam bentuk audio dan visual yang memiliki konsep cerita. Dengan hadirnya film dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan pesan melalui plot cerita yang disampaikan oleh penulis skenario kepada audiens/penonton.

Selain itu sebagai media komunikasi massa film memiliki fungsi untuk dapat menyampaikan pesan dalam bentuk informasi, edukasi, dan hiburan. Berperan sebagai media komunikasi, film memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pembentukan pola pikir masyarakat dengan berbagai konten film yang disajikan. Selain sebagai media komunikasi, film juga dapat dijadikan sebagai media sosialisasi dan publikasi budaya yang bersifat persuasif. Salah satunya dengan menghadirkan berbagai ajang festival film baik nasional maupun internasional.

Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) di baliknya. Tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar. Film telah menjadi komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Film memberi dampak pada setiap penontonnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Melalui pesan yang terkandung di dalamnya, film mampu memberi pengaruh bahkan mengubah dan membentuk karakter penontonnya.

Dalam menyampaikan pesan kepada khalayak sutradara menggunakan imajinasi untuk mempresentasikan suatu pesan melalui film dengan unsur- unsur yang menyangkut eksposisi (penyajian langsung atau tidak langsung). Tidak sedikit film yang mengangkat cerita nyata atau sungguh-sungguh terjadi dalam masyarakat. Banyak muatan-muatan ideologis di dalamnya, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi pola pikir para penontonnya. Sebagai gambar yang bergerak, film adalah reproduksi dari kenyataan seperti adanya.

2.2.2.1 Jenis-Jenis Film

Jenis film saat ini ada beragam, dengan hadirnya film dengan karakter tertentu, memunculkan pengelompok-pengelompok sendiri. Beberapa *genre* film sebagai berikut :

1) Film Cerita Fiksi

Film cerita adalah film yang dibuat berdasarkan cerita yang dikarang atau dimainkan oleh aktor atau aktris. Umumnya film cerita bersifat komersial. Pengertian komersial diartikan bahwa film yang dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu. Artinya, untuk menonton film itu di gedung bioskop, penonton harus membeli karcis terlebih dahulu. Demikian pula bila ditayangkan di televisi, penayangan didukung dengan sponsor iklan tertentu pula.

2) Film Non Cerita Fiksi

Film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya. Film non fiksi terbagi menjadi dua kategori, yaitu :

- a. Film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya. Film non fiksi terbagi menjadi Film Faktual, yang menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedar merekam suatu kejadian. Sekarang film faktual dikenal sebagai berita (*news*) yang menekankan pada sisi pemberitaan suatu kejadian aktual.
- b. Film Dokumenter, film dokumenter adalah dokumentasi dalam bentuk film mengenai suatu peristiwa bersejarah atau suatu aspek seni budaya yang

mempunyai makna khusus agar dapat menjadi alat penerang dan alat pendidikan. Film dokumenter adalah film non fiksi yang mana merupakan kisah nyata dan bukti otentik dari kejadian yang pernah terjadi di kehidupan nyata.

3) Menurut Cara Pembuatannya

a. Film Eksperimental

Film Eksperimental adalah film yang dibuat tanpa mengacu pada kaidah-kaidah pembuatan film yang lazim. Tujuannya adalah untuk mengadakan eksperimentasi dan mencari cara-cara pengucapan baru lewat film.

b. Film Animasi

Film Animasi adalah film yang dibuat dengan memanfaatkan gambar, lukisan, maupun benda-benda mati lainnya, seperti boneka, meja, dan kursi yang biasanya dihidupkan dengan teknik animasi.

4) Menurut Tema Film

a. *Romance* atau drama

Banyak film romantis yang dibuat sepanjang sejarah film hingga akhir abad ke-20. Hal tersebut digemari karena film romantis mengangkat cerita sehari-hari tetapi terkadang diselipi dengan unsur percintaan yang memang digemari oleh banyak orang. Ceritanya yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan faktor prasaan dan realita hidup nyata ditawarkan dengan senjata simpati dan empati penonton terhadap tokoh yang diceritakan. Tetapi di Indonesia film

romantis tidak hanya bercerita tentang romantisme saja tetapi terkadang juga diselipi dengan kejahatan seperti sinetron-sinetron yang sekarang ini sedang marak ditayangkan di televisi dalam negeri.

b. Aksi

Film yang bertema aksi atau laga dan menceritakan tentang perjuangan hidup dengan bumbu utama keahlian setiap tokoh untuk bertahan dengan pertarungan hingga akhir cerita. Kunci sukses dari genre film ini yaitu kepiawaian sutradara menyajikan aksi pertarungan secara afik dan detil seolah penonton merasakan ketegangan yang terjadi.

c. Komedi

Genre terbaik penghilang rasa penat ini adalah film yang mengandalkan kelucuan sebagai faktor penyajian utama. *Genre* jenis ini tergolong paling disukai, dan merambah ke segala usia di kalangan penonton, tetapi termasuk film paling sulit dalam penyajiannya, bila kurang waspada komedi yang ditawarkan bisa terjebak humor yang terkesan memaksa penonton untuk tertawa dengan kelucuan yang dibuat-buat. Salah satu kunci sukses film tersebut yaitu memainkan tokoh humoris yang sudah dikenal masyarakat.

d. Horor

Genre ini menjadi salah satu favorit penonton karena menawarkan sensasi kengerian yang tidak dimiliki oleh genre lainnya. Sejak kemunculan sinema,

banyak *film maker* yang memotret peristiwa menakutkan dan beberapa diantaranya menjadi film-film.

Semua materi media secara tidak terelakkan merupakan produk dari berbagai masa dan budaya yang membuatnya. Dengan dua alasan, dapat diperdebatkan bahwa genre-genre memiliki tempat yang khusus dalam hal ini. Salah satu alasan itu adalah bahwa genre-genre tersebut membawa pesan mereka dalam selubung protektif berupa bentuk hiburan populer yang mapan. Alasan lain bahwa genre-genre tersebut didasarkan pada topik inti yang jika tidak universal, setidaknya tidak cepat usang.

2.2.3 Pesan Moral

Film *Fast & Furious 6* mengajarkan beberapa pesan moral yang dapat diambil, antara lain :

1) Pentingnya persahabatan dan keluarga

Meski banyak karakter dalam film ini memiliki latar belakang yang penuh tantangan, mereka selalu menunjukkan bahwa hubungan antar sahabat dan keluarga adalah hal yang tak ternilai. Mereka saling mendukung satu sama lain meski dalam situasi berbahaya dan sulit. Persahabatan dan loyalitas menjadi dasar dari setiap tindakan mereka.

2) Pengampunan dan kesempatan kedua

Dalam *Fast & Furious 6*, tokoh utama, Dominic Toretto dan kawan-kawan, memberikan kesempatan kedua kepada karakter yang sebelumnya dianggap musuh. Ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang pernah melakukan kesalahan besar, kesempatan untuk berubah dan memperbaiki diri masih ada.

3) Menghadapi tantangan dan keberanian

Karakter-karakter dalam film ini selalu berani menghadapi tantangan besar dan tidak mundur meski berisiko. Mereka mengajarkan kita untuk tidak takut menghadapi kesulitan dan untuk selalu bertindak dengan tekad dan keberanian.

4) Kepercayaan dalam tim

Kepercayaan satu sama lain dalam tim sangat penting. Meskipun berbagai konflik dan perbedaan muncul, mereka selalu bekerja bersama untuk tujuan yang sama. Ini mengajarkan bahwa dalam bekerja sama, kepercayaan adalah kunci untuk mencapai kesuksesan.

Film ini menginspirasi untuk menjaga hubungan baik dengan orang-orang di sekitar kita, memberi kesempatan kedua, dan berani menghadapi tantangan dengan tekad. Menurut KBBI moral merupakan ajaran mengenai perbantuan baik atau buruk yang diterima seperti sikap, kewajiban ahlak budi pekerti susila dan kondisi mental yang membuat seseorang menjadi berani bersemangat bergairah berdisiplin dan sebagiannya isi hati atau keadaan persasaan yang terungkap dari perbuatan bahwa :

Pesan moral merupakan penentuan dasar perilaku baik dan buruk melalui pengamatan terhadap perbuatan manusia sejauh akal pikiran mereka;

Pesan moral terdiri dari dua jenis diantaranya adalah pesan moral murni dan pesan moral terapan. Pesan moral murni merupakan hati nurani dalam bersemangat anugrah dari tuhan seperti sifat penyanyang sopan jujur serta berakhlak baik dan pesan moral terapan yaitu, Sesuatu yang berasal dari ajaran istiadat rekonstruksi lingkungan sehingga moralnya baik dan buruk.

2.3 Kerangka Teoritis

Teori Semiotika adalah studi tentang tanda, simbol, dan bagaimana tanda-tanda tersebut membentuk makna dalam proses komunikasi. Semiotika tidak hanya terbatas pada bahasa verbal, tetapi juga mencakup segala bentuk komunikasi visual dan simbolik, seperti gambar, suara, gerak tubuh, dan bahkan objek budaya. Tanda dalam semiotika dipahami sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain, dan maknanya dibentuk melalui sistem atau konteks budaya tempat tanda itu digunakan. Teori ini menjadi landasan penting dalam analisis berbagai media, teks sastra, komunikasi massa, dan praktik budaya. Ada beberapa analisis semiotika :

1. Semiotika sebagai Teori Sastra

Dikutip dari buku Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra, bahwa karya sastra, bahwa karya sastra tidak hanya dimaknai dengan memiliki unsur unsur dalam pembangunannya, tetapi juga memiliki tanda-tanda yang dimaknai sebagai simbol.

2. Semiotika Ferdinand De Saussure

Ferdinand De Saussure dikenal sebagai ahli semiotika modern pada tahun 1857-1913. Menurut Saussure tanda dan makna saling mempengaruhi dalam pembentukan makna tanda dimasyarakat. Pada masa itu, bahasa merupakan cara untuk menunjukkan sesuatu dan tindakan. Saussure memiliki pandangan lain yaitu, konsep mengenai sesuatu, tindakan, dan gagasan dimana hal-hal itu bagian dari bahasa yang dapat dibangun dari kombinasi suara tertentu melalui skema otak.

Langue dan parole merupakan istilah dalam ilmu linguistik yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure dalam buku *Cours de Linguistique Generale* (Pengantar Linguistik Umum) Langue merupakan konsep abstrak yang tersimpan dalam akal budi seseorang sebagai produk dan konvensi masyarakat. Parole menjadi konsep yang lebih konkret sebab muncul sebagai bentuk tindak tutur pengguna bahasa. Sebagai konsep dalam ilmu linguistik, istilah langue dan parole merupakan konsep yang tidak akan pernah terpisahkan.

Berdasarkan dengan signifikansi. Menurut Saussure, semiotika adalah kajian yang membahas tentang tanda dalam kehidupan sosial dan hukum yang mengaturnya. Beliau sangat menekankan bahwa tanda itu memiliki makna tertentu karena sangat dipengaruhi oleh peran Bahasa. Saussure kemudian membagi konsep semiotik berdasarkan 3 konsep, yakni:

1. Significant dan Signifie
2. Leangue dan Parole Synchronic dan Diachronic
3. Syntagmatic dan Paradigmatic

Tujuan semiologi Saussure yaitu untuk menunjukkan terbentuknya tanda dan kaidah-kaidah yang mengaturnya (sobur: 20030 Teori Saussure mengatakan bahwa :

“Bahasa Merupakan sistem tanda dan setiap tanda yang tersusun atas dua bagian yaitu petanda (signifier) dan penanda (signified) keduanya tidak bisa terpisahkan”.

Saussure mengungkapkan bahwa significant atau petanda ini merupakan hal-hal yang dapat diterima oleh pikiran manusia, seperti gambaran visual asli dari objek. Sementara Signifie menjurus pada makna yang dipikirkan oleh manusia setelah mereka menerima sebuah tanda.

Contohnya adalah “Gorden”. Dalam *Significant*, gorden adalah komponen dari kata gorden itu sendiri yakni G-O-R-D-E-N. Sedangkan, *Signifie* dari gorden adalah

apa yang dipikirkan manusia tentang definisinya, yakni kain yang dipasang di jendela untuk menghalangi masuknya cahaya.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan bagian penting dalam suatu karya ilmiah yang berfungsi sebagai panduan logis untuk menjelaskan alur berpikir penulis dalam membahas suatu permasalahan. Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antara konsep-konsep teoritis yang digunakan dalam penelitian atau pembahasan, serta bagaimana konsep tersebut mengarahkan penulis dalam menganalisis objek kajian.

Dalam konteks tugas kuliah atau penelitian, kerangka pemikiran membantu pembaca memahami mengapa suatu topik dibahas, apa dasar teorinya, serta bagaimana penulis menyusun argumen atau menganalisis data berdasarkan teori atau informasi yang relevan. Kerangka ini bersifat sistematis, logis, dan biasanya disusun dalam bentuk uraian naratif, diagram, atau alur hubungan antar variabel.

Secara sederhana, kerangka pemikiran dapat diibaratkan sebagai "peta jalan" yang menunjukkan arah berpikir penulis, dari latar belakang masalah hingga kesimpulan atau solusi yang ingin dicapai. Dibawah ini kerangka pemikiran nya

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

